

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekarang ini banyak dikembangkan berbagai macam pendekatan, metode dan model pembelajaran yang interaktif dan melibatkan keaktifan siswa. Dengan adanya berbagai macam pendekatan, metode, dan model pembelajaran hendaknya sebagai seorang guru harus kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran dan pelaksanaannya dalam pembelajaran. Adapun tujuan dari penyusunan rencana pembelajaran adalah agar pembelajaran terhadap siswa berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, serta kemandirian sesuai dengan bakat dan minat siswa. Sebagaimana hadist nabi saw:

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَسِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

“Mudahkanlah dan janganlah kamu mempersulit. Gembirakanlah dan janganlah kamu membuat mereka lari”. (H.R. Bukhari, Kitab *al-‘Ilm*, No. 67).¹

Hadist tersebut menunjukkan bahwa cara mengajar yang baik kepada siswa adalah dengan cara membuat kondisi siswa dalam kelas yang menyenangkan, menantang dan terlibat aktif dalam pembelajaran supaya mereka merasa senang, nyaman dan tidak menakutkan.

¹Yusuf Effendi, *Metode Pembelajaran Ala Nabi (Studi Atas Keragaman Ungkapan Hadist Nabi)*, <https://yusuff84.wordpress.com/2010/05/07/metode-pembelajaran-ala-nabi-studi-atas-keragaman-ungkapan-hadis-nabi/>, (online:08/04/2015)

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Salah satu usaha untuk melibatkan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran adalah dengan menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dengan cara belajar bersama-sama dalam kelompok belajar, sehingga siswa dapat meraih hasil belajar yang baik.

Pada kenyataannya perubahan kurikulum serta berkembangnya berbagai macam pendekatan, metode dan model pembelajaran tersebut tidak serta merta mengubah pola pembelajaran yang berlangsung bertahun-tahun, faktanya pembelajaran konvensional masih sering digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Pembelajaran konvensional yang umum dilakukan guru yaitu mengajar dengan guru aktif berbicara untuk menginformasikan materi dan konsep pengetahuan kepada siswa, Sedangkan siswa hanya pasif mendengarkan. Padahal tidak semua siswa mendengarkan semua informasi dari guru, bahkan mungkin siswa bisa merasa bosan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Sedangkan fisika merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah- langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan serta penemuan teori dan konsep. Dapat dikatakan bahwa hakikat fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang di bangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara

universal.² Oleh karena itu mata pelajaran fisika akan mudah dipahami oleh siswa, jika siswa tersebut ikut serta aktif dalam proses pembelajaran dengan cara menyelidiki suatu persoalan untuk menemukan jawaban tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru fisika kelas XI-IA di SMAN-2 Palangka Raya, menyatakan bahwa pembelajaran fisika di sekolah tersebut sampai saat ini masih ada yang menggunakan pembelajaran konvensional yang didominasi oleh kegiatan ceramah di mana arus informasi lebih bersifat satu arah dan kegiatan berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang pada akhirnya menyebabkan siswa jenuh. Beliau juga menuturkan bahwa kebanyakan siswa ingin aktif dalam proses pembelajaran, mereka lebih suka belajar sendiri dibanding mendengar penjelasan dari guru. Berdasarkan hasil observasi, penulis juga melihat bahwa peralatan laboratorium fisika sekolah juga tergolong lengkap, sehingga memungkinkan siswa untuk melakukan kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) merupakan model pembelajaran yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis *konstruktivisme* dan prinsip pembelajaran demokrasi.³ Persamaan minat menjadi salah satu faktor utama dalam pembelajaran ini bagi terwujudnya pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok. Pembelajaran kooperatif ini memainkan peranannya dalam memberi kebebasan kepada pembelajar untuk berfikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif dan produktif. Pola pengajaran ini akan

²Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010, h. 137

³Isjoni, *Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan dan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, h.87

menciptakan pembelajaran yang diinginkan, karena siswa sebagai obyek pembelajar ikut terlibat dalam penentuan pembelajaran.⁴

Dalam implementasi tipe Investigasi Kelompok guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok di sini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya ia menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.⁵

Penelitian ini mengambil materi elastisitas bahan di SMA karena sesuai dengan kompetensi dasar pada materi elastisitas bahan yaitu menganalisis pengaruh gaya pada sifat elastisitas bahan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa untuk mempelajari konsep elastisitas bahan dapat dilakukan dengan cara mencari informasi (sumber), menganalisis, dan menarik kesimpulan. Kajian tentang konsep elastisitas tersebut sudah banyak diaplikasikan di tengah-tengah masyarakat misalnya penggunaan *shock absorber* pada sepeda motor dan penggunaan pegas pada spring bed. Kajian konsep tersebut akan lebih bermanfaat bagi siswa apabila pembelajarannya dilakukan dengan melakukan suatu penyelidikan untuk menemukan suatu konsep sehingga konsep tersebut akan melekat pada diri siswa. Hal ini sesuai dengan karakteristik dari pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok, dimana dalam pembelajaran siswa dituntut untuk mencari informasi (sumber data), melakukan analisis dan kemudian membuat kesimpulan hasil dari analisis data tersebut. Dengan demikian peneliti

⁴Ibid.

⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta : Media Group, 2009, h.79

merasa karakteristik pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok sesuai dengan karakteristik materi elastisitas bahan.

Berdasarkan uraian diatas judul penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Elastisitas Bahan Kelas XI semester 1 di SMAN-2 Palangka Raya Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar fisika yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI semester 1 SMAN-2 Palangka Raya tahun ajaran 2013/2014 materi elastisitas bahan?
2. Bagaimana pengelolaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dan pembelajaran konvensional pada materi elastisitas bahan?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dan pembelajaran konvensional pada materi elastisitas bahan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas adalah untuk mengetahui:

1. Ada tidaknya perbedaan hasil belajar fisika yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI semester 1 SMAN-2 Palangka Raya tahun ajaran 2013/2014 materi elastisitas bahan.
2. Pengelolaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dan pembelajaran konvensional pada materi elastisitas bahan.
3. Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dan pembelajaran konvensional pada materi elastisitas bahan.

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini yaitu:

H_a : Ada perbedaan hasil belajar fisika yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI semester 1 di SMAN-2 Palangka Raya tahun ajaran 2013/2014 materi elastisitas bahan. ($H_a = \mu_1 \neq \mu_2$).

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar fisika yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI semester 1 di SMAN 2 Palangka Raya tahun ajaran 2013/2014 materi elastisitas bahan. ($H_0 = \mu_1 = \mu_2$).

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah

1. Memberikan masukan bagi guru-guru fisika, tentang cara dalam penggunaan strategi pembelajaran fisika pada pokok bahasan Elastisitas bahan untuk menggunakan pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok.
2. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok siswa diharapkan memiliki hasil belajar dan pengalaman belajar fisika yang sangat tinggi baik secara individu maupun secara bersama-sama.

F. Definisi Operasional

Untuk meminimalisir kesalahan dalam memakai berbagai istilah pada penelitian ini, maka perlu dijelaskan berbagai istilah yang terkait dengan penelitian yaitu:

1. Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, disamping guru dan sumber belajar lainnya.⁶
2. Investigasi kelompok adalah model pembelajaran yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis *konstruktivisme* dan prinsip pembelajaran demokrasi.⁷
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

⁶Made Wina, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, h.199

⁷Isjoni, *Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan dan Komunikasi Antar Peserta Didik*, h.87

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian:

1. Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian.
Dalam latar belakang penelitian ini digambarkan secara global penyebab serta alasan-alasan yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini. Setelah itu, dirumuskan secara sistematis mengenai masalah penelitian yang akan dikaji agar penelitian lebih terarah. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan, hipotesis dan kegunaan penelitian. Hipotesis penelitian untuk mendefinisikan anggapan sementara pembahasan serta definisi konsep untuk menghindari kerancuan dan mempermudah pembahasan dan terakhir dari bab pertama ini adalah sistematika pembahasan.
2. Bab kedua, memaparkan deskripsi teoritik yang menerangkan tentang variabel yang diteliti yang akan menjadi landasan teori atau kajian teori dalam penelitian yang memuat dalil-dalil atau argumen-argumen variabel yang akan diteliti.
3. Bab ketiga, metode penelitian yang berisikan waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel serta metode dan desain penelitian. Selain itu di bab tiga ini juga dipaparkan mengenai tahapan-tahapan penelitian, instrumen penelitian, teknik keabsahan data dan teknik analisis data agar yang diperoleh benar-benar shahih dan dapat dipercaya.
4. Bab keempat, berisi hasil penelitian dari data-data dalam penelitian dan Pembahasan dari data-data yang diperoleh.
5. Bab kelima, Kesimpulan dari Penelitian yang menjawab rumusan masalah dan saran-saran dari peneliti dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.